

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian kajian sistem pengelolaan sampah pasar modern Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata satuan timbulan sampah Mal Kota Pekanbaru sebesar 0,013 kg/m²/hari dalam satuan berat atau 0,219 L/m²/hari dalam satuan volume. Rata-rata total timbulan sampah sebesar 1.230,501 kg/hari atau 1,231 ton/hari dalam satuan berat atau 21.752,562 L/hari atau 21,753 m³/h dalam satuan volume. Rata-rata komposisi sampah terdiri dari 20,997% sampah sisa makanan, 48,915% sampah kertas, 22,689% sampah plastik, 0,622% sampah kain, 0,298% sampah kaca, 0,320% sampah logam/ kaleng dan 6,158% sampah lain-lain dengan potensi daur ulang tiap komponennya adalah 86,069% sampah makanan, 54,049% sampah kertas, 93,330% sampah plastik, 100% sampah kaca dan 100% sampah logam/ kaleng. Rata-rata berat jenis sampah adalah 0,093 kg/L, kadar air 27,271%, kadar volatil 63,720%, kadar abu 5,847%, kadar fixed carbon 3,162%, rasio C/N 20,014 dan uji biodegradabilitas 63,755%.
2. Evaluasi sistem pengelolaan sampah eksisting mal Kota Pekanbaru, yaitu:
 - a. Kegiatan pengurangan sampah belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena belum semua pelaku usaha yang menerapkan kegiatan pengurangan dan pembatasan sampah.
 - b. Sistem pemilahan dan pewadahan belum dilaksanakan secara maksimal. Pihak pengelola mal mengimbau pelaku usaha untuk memilah sampah setidaknya menjadi dua jenis. Namun pada kenyataannya beberapa pelaku usaha hanya melakukan pemilahan sampah terhadap sampah kardus, sedangkan yang lainnya tidak dilakukan pemilahan sampah sama sekali, sehingga sampah masih dalam keadaan tercampur.
 - c. Sistem pengumpulan dilakukan dengan pola individual tidak langsung.

- Pengumpulan sampah yang dilaksanakan masih dalam keadaan tercampur. Hal ini disebabkan karena belum adanya pengaturan jadwal pengumpulan sampah terpilah.
- d. Sistem pengolahan dilakukan secara mandiri oleh pelaku usaha dengan cara menjual sampah kardus kepada pelapak (sektor informal).
 - e. Sistem pengangkutan sampah dengan pola Stationary Container System dan diangkut menggunakan *dump truck*
 - f. Sistem pemrosesan akhir dilakukan pada TPA 1 Muara Fajar yang dioperasikan secara *open dumping*.
3. Rekomendasi alternatif sistem pengelolaan sampah mal Kota Pekanbaru, yaitu:
- a. Kegiatan pengurangan sampah mengacu pada PermenLHK No. 75 Tahun 2019 dengan kegiatan berupa penggunaan wadah *tumbler*, mengganti penggunaan sedotan berbahan dasar plastik dan mengganti penggunaan kantong plastik dengan penggunaan *totebag*.
 - b. Sistem pemilahan sampah yang terdiri atas sampah layak kompos, sampah daur ulang dan guna ulang, serta residu. Pewadahan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu individual dan komunal, dimana pewadahan mengacu pada sistem pemilahan.
 - c. Pola sistem pengumpulan adalah sistem pengumpulan individual secara tidak langsung dengan alat pengumpul sampah berupa sulo dan diangkut menuju ke TPS. Dimana sampah yang dikumpulkan di TPS tetap terpilah sesuai dengan jenisnya.
 - d. Sistem pengolahan sampah dilakukan pada skala kawasan. Pengolahan sampah yang dilakukan di TPS adalah sampah basah untuk pengomposan menggunakan metode takakura susun dengan bantuan EM4 atau bahan lainnya untuk menurunkan nilai rasio C/N, daur ulang berupa penjualan sampah kertas, plastik, kaca dan logam/ kaleng yang dilakukan dengan bantuan sektor informal seperti pemulung, pelapak atau bank sampah dan pemadatan dengan tujuan agar memudahkan proses pengangkutan sampah menuju ke TPA.
 - e. Sistem pengangkutan menggunakan pola *stationery container system* dan

diangkut ke TPA menggunakan *dump truck*

- f. Sistem pemrosesan akhir akan menggunakan TPA 2 Muara Fajar yang dioperasikan secara *sanitary landfill*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang dapat menjadi masukan yaitu:

1. Penelitian dapat dilanjutkan dengan perencanaan pengelolaan sampah Mal Kota Pekanbaru;
2. Setelah didapatkan data potensi daur ulang sampah Mal Kota Pekanbaru, penelitian dapat dilanjutkan dengan kajian penerapan daur ulang sampah Mal Kota Pekanbaru. Sehingga penerapan pengolahan sampah dengan cara daur ulang dan pengomposan dapat terlaksana dengan baik;
3. Data timbulan dan komposisi sampah perlu dievaluasi lima tahun sekali, sesuai dengan SNI 19-3964-1994. Hal ini bertujuan agar pemerintah kota Pekanbaru dapat melakukan perencanaan pengelolaan atau pengolahan sampah.

